

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus merupakan sekelompok virus yang dikategorikan ke dalam alphacoronavirus dan betacoronavirus yang sering menyebabkan pilek dan infeksi saluran pernapasan bagian atas ringan lainnya pada tubuh manusia. Alphacoronavirus dan Betacoronavirus (Law et al., 2020). COVID-19 ditandai dengan demam tinggi, sulit bernapas, batuk kering, dan pneumonia atipikal dan biasanya dikonfirmasi dengan tes RNA positif atau computed tomography (CT) paru (Pagliano & Kafil, 2020).

Pada tanggal 31 Desember 2019, Komisi Kesehatan Provinsi Hubei, Cina, pertama kali menyatakan sekelompok kasus pneumonia yang tidak dapat dijelaskan. Selanjutnya, pada 10 Januari 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan telah terjadi wabah pneumonia yang penyebabnya belum ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Awadasseid et al., 2020).

Virus ini, awalnya dinamai 2019-novel coronavirus (2019-nCoV) pada 12 Januari 2020 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). WHO secara resmi menamai penyakit itu sebagai penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) dan Coronavirus Study Group (CSG) dari Komite Internasional mengusulkan untuk menamai virus corona baru sebagai SARS-CoV-2, keduanya dikeluarkan pada 11 Februari 2020 (Prasetyono, 2020). Sejak itu, wabah dan infeksi manusia sporadis telah mengakibatkan lebih dari 80.000 kasus terkonfirmasi laboratorium (diperbarui pada 23 Maret 2020) di seluruh daratan China (Yuefei et al., 2020).

Secara global, laporan data terbaru oleh WHO pada tanggal 16 februari 2021, ada 94.235.212 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 2.015.946 kematian. Dari jumlah tersebut, Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 24.068.126 kasus, sedangkan Di Indonesia, pada tanggal 16 februari 2021, telah ada 10.029 kasus yang dikonfirmasi dengan 229 kematian. (WHO, 2020). Khusus di provinsi Gorontalo, data pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 tanggal 16 februari 2021 sebanyak 4.634 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Saat ini seluruh dunia berada dalam tekanan wabah Covid-19 tidak terkecuali petugas Kesehatan sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan Kesehatan. diberbagai rumah sakit telah dilaporkan sudah banyak tenaga Kesehatan terutama dokter dan perawat telah terinfeksi virus ini bahkan beberapa diantaranya harus meninggal dunia. Di Amerika Serikat, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (Center of Disease Control and Prevention, CDC) dalam laporan minggunya pada April melaporkan sejak 12 Februari hingga 9 April diumumkan ada 9.282 atau 19% dari 49.370 tenaga kesehatan terinfeksi virus corona. Sementara di Indonesia menurut data Gugus Tugas Penanganan COVID-19 menyatakan setidaknya 55 tenaga kesehatan telah gugur akibat COVID-19 (Theconversation.com update 28 juni 2020).

Banyaknya tenaga kesehatan yang terinfeksi COVID-19 menunjukkan bahwa mereka orang yang paling rentan terpapar virus tersebut (Liu et al., 2020). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 baik di masyarakat maupun di fasilitas pelayanan

Kesehatan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan melakukan upaya pencegahan penyebaran penyakit melalui penerapan protokol Kesehatan baik di rumah sakit maupun di puskesmas atau klinik Kesehatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), protokol merupakan tata cara (upacara dan sebagainya) yang secara internasional berlaku.

Pelaksanaan protokol Kesehatan di fasilitas pelayanan Kesehatan mengacu pada upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Hal ini sebagaimana diatur dalam pedoman pencegahan dan penularan COVID-19 yang dikeluarkan oleh Kemenkes R.I (Kemenkes, R.I, 2020) melalui Strategi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang mencakup kewaspadaan standar dan pengendalian administrasi serta Pendidikan pelatihan.

Penerapan kewaspadaan isolasi meliputi kewaspadaan standar dan kewaspadaan transmisi. Kewaspadaan standar terdiri dari kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri, kebersihan pernafasan, kebersihan lingkungan, penanganan linen, tatalaksana limbah, desinfeksi peralatan perawatan pasien berdasarkan jenisnya, desinfeksi peralatan perawatan pasien berdasarkan jenisnya dan desinfeksi peralatan perawatan pasien berdasarkan jenisnya. Sedangkan kewaspadaan transmisi terdiri dari melakukan triase dengan melakukan penyaringan dipintu masuk ruang penerimaan pasien baru, Pemisahan antara pasien dengan gangguan system pemisahan antara pasien dengan gangguan system, Memberi penanda khusus untuk mengatur jarak minimal 1 meter di lokasi-lokasi antrian pasien/pengunjung, memberi penanda khusus untuk mengatur jarak minimal 1 meter di lokasi-lokasi antrian pasien/pengunjung,

mengatur penempatan posisi meja konsultasi, tempat tidur periksa dan kursi pasien dengan tenaga kesehatan serta menempatkan kasus suspek atau terkonfirmasi positif di ruang Isolasi (Kemenkes, R.I, 2020).

RSUD dr. Zainal Umar Sidiki adalah rumah sakit milik pemerintah daerah Gorontalo Utara. Selama pandemic COVID-19 ini rumah sakit telah memberikan pelayanan kepada pasien baik pasien umum atau pasien yang suspek COVID dan yang terkonfirmasi positif COVID-19. Menurut data yang diperoleh dari medical record RSUD dr. Zainal Umar Sidiki, terdapat 45 pasien yang suspek COVID-19 dan 40 yang terkonfirmasi positif COVID-19. Dari jumlah yang terkonfirmasi positif tersebut, 24 orang diantaranya adalah tenaga Kesehatan yang bertugas dalam memberikan pelayanan pada pasien. Terdapat 14 orang dokter, 7 orang perawat, 3 orang bidan.

Menurut hasil observasi awal diperoleh gambaran masih ada beberapa tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan belum sesuai dengan standar protokol Kesehatan terutama penerapan kewaspadaa standar dan kewaspadaan transmisi seperti tidak melaksanakan fivemoment cuci tangan dan tidak menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan protokol Kesehatan dengan kejdian COVID-19 pada petugas yang bekerja di RSUD Zainal Umar Sidiki.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Di Provinsi Gorontalo, data pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 tanggal 8 Oktober 2020 sebanyak 2.922 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).
2. RSUD dr. Zainal Umar Sidiki, terdapat 45 pasien yang suspek COVID-19 dan 40 yang terkonfirmasi positif COVID-19. Dari jumlah yang terkonfirmasi positif tersebut, 24 orang diantaranya adalah tenaga Kesehatan yang bertugas dalam memberikan pelayanan pada pasien. Terdapat 14 orang dokter, 7 orang perawat, 3 orang bidan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan protokol kesehatan berhubungan dengan kejadian COVID-19 pada petugas yang bekerja di RSUD Zainal Umar Sidiki?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan protokol Kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada petugas yang bekerja di RSUD Zainal Umar Sidiki.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya protokol kesehatan di RSUD Zainal Umar Sidiki.
2. Diketuainya kejadian COVID-19 pada petugas yang bekerja di RSUD dr. Zainal Umar Sidiki.

3. Menganalisis hubungan protokol Kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada petugas yang bekerja di RSUD dr. Zainal Umar Sidiki.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya protokol Kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19 terutama pada tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan Kesehatan lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi rumah sakit terutama dalam menetapkan kebijakan tentang pengawasan pelaksanaan protokol Kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para tenaga Kesehatan yang memberikan pelayanan pada pasien COVID-19 dalam mencegah penularan virus COVID-19.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang manfaat protokol Kesehatan dan bagaimana penularan COVID-19 pada tenaga Kesehatan.